


KURANGNYA PEMERATAAN MUTU PENDIDIKAN



LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatikan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999).

Menurut Achmad (1993), mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen – komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyaknya suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Sangat sulit pemerataan mutu pendidikan di seluruh Indonesia dengan keadaan dan juga akses yang sangat sulit untuk mencapai seluruh bagian Indonesia. Secara khusus kelompok akan membahas secara garis besar tentang mutu pendidikan di Papua dan Nusa Tenggara Timur (NTT)

I. Penyebab Kurangnya Mutu Pendidikan

A. Papua

Berdasarkan hasil observasi SM-3T di wilayah perbatasan Indonesia (2014) yang meliputi Sebatik Talaud, Flores, dan Jayawijaya diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar angka partisipasi sekolah masih rendah. Jumlah siswa yang menempuh pendidikan dasar dan menengah ke atas masih sedikit.

Hal tersebut disebabkan karena:

1. Kurang Sejahterahnya tenaga pendidik

Jika dilihat dari hasil penelitian dilapangan pada daerah pesisisir dan juga pendalaman selain dengan sarana pendidikan yang sangat minim, masih banyak tenaga pendidik mengeluh dengan tunjangan berupa insentif tidak disalurkan secara baik.

2.Kurangnya tenaga pendidik

Tenaga pendidik di Indonesia hingga saat ini masih tidak bisa tersebar dengan merata. Di daerah-daerah terpencil dipapua masih banyak yang bukan lulusan keguruan atau boleh dikatakan bukan bidangnya bisa mengajar. Contohnya saja prajurit TNI.

3.Sarana dan prasana yang belum memadai

Sarana dan prasana yang belum memadai bagi daerah - daerah yang terpencil dipapua, misalnya berkaitan erat dengan akses fasilitas termasuk buku atau peralatan yang belum memadai, serta kondisi bangunan yang tidak layak digunakan.

4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan

Kurangnya motivasi orang tua yang mengakibatkan anak didik merasa tidak diperhatikan. Kurangnya dukungan para orang tua untuk menyekolahkan anak - anak mereka. Kebanyak orang tua mengajak anak - anak pergi berkebun dibandingkan pergi kesekolah. Hal ini yang mengakibatkan menghambat proses pendidikan berkembang dipapua.

B. Nusa Tenggara Timur (NTT)

Sering orang berbicara bahwa mutu pendidikan di NTT sangat rendah. Salah Satu indikator yang dipakai adalah hasil ujian nasional di NTT yang berada pada peringkat 5 terbawah dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di NTT, antara lain :

1. Sulitnya akses untuk menjangkau daerah – daerah di NTT.

NTT merupakan provinsi kepulauan dengan 3 pulau besar (Timor, Sumba dan Flores) dan banyak pulau kecil lainnya dengan struktur geografis yang masih sangat sulit untuk diakses.

2. Kurangnya tenaga pendidik dan rendahnya kualitas pendidik

kurangnya tenaga pendidik di NTT khususnya di daerah pelosok atau terpencil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, tenaga pendidik yang telah berstatus sebagai PNS lebih banyak di tempatkan di daerah kota atau tempat yang mudah diakses, untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik maka direkrutlah tenaga pendidik yang tidak sesuai standar.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Prov. NTT 80, 37 % (41.395) guru di NTT bukan sarjana dari total sekitar 50.000 guru di NTT. Jadi, jumlah guru yang berijazah sarjana hanya sekitar 10.000 guru atau (19, 63 %)

(*Harian Umum Pelita, 24 September 2016*)

3. Kurangnya sarana dan prasarana belajar.

Sulitnya akses untuk menjangkau daerah – daerah di NTT juga menyebabkan kurangnya fasilitas sarana dan prasarana. Sarana peningkatan mutu, seperti perpustakaan juga masih sangat terbatas. Dimana dari 4.024 SD di NTT hanya 344 SD yang memiliki perpustakaan, ditingkat SMP dari 795 SMP hanya 539 yang memiliki perpustakaan, dan ditingkat SMA dari 235 SMA hanya 160 SMA yang memiliki perpustakaan. (*Masalah Pendidikan di NTT – dolpinblog*, <http://dolpinblog.wordpress.com/2015>)

4. Kurang relevannya kurikulum

Kurikulum yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa yang ada di daerah NTT khususnya daerah – daerah pelosok.

5. Kurang pedulinya pihak orang tua

Orang tua yang berada di daerah pedesaan belum memahami pentingnya pendidikan bagi anak mereka. Banyak orang tua yang membatasi anaknya untuk bersekolah karena bagi orang tua yang terpenting adalah mencari nafkah.

II. Solusi Pemerataan Mutu Pendidikan di Indonesia

1. Pembangunan infrastruktur yang memadai dan menjangkau seluruh daerah di Indonesia khususnya daerah – daerah yang sulit diakses.
2. Adanya kerjasama yang baik antara pihak pemerintah dan swasta dalam membangun fasilitas sarana dan prasarana di NTT dan Papua, serta daerah terpencil di Indonesia.

3. Meningkatkan kualitas pendidik atau pengajar. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti :

KKG (kelompok kerja guru)

Pelatihan – pelatihan singkat yang berkelanjutan

Program PPKHB (Pengakuan pengalaman kerja dan hasil belajar).

Pemberian bantuan atau beasiswa bagi tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan S-1

-
4. Pemerataan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di seluruh daerah Indonesia.
 5. Kurikulum yang disusun sebaiknya mempertimbangkan segala potensi alam, sumber daya manusia, saran dan prasarana serta memperhatikan kebutuhan setiap daerah di Indonesia.